

Pengaruh Locus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Amanda Mevianti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Hasbullah²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Sri Murni Seonarno³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

amanda.mevianti381@gmail.com¹⁾, hasbullah@unindra.ac.id²⁾,
sri.murni.soenarno@unindra.ac.id³⁾

ABSTRACT: *The purpose of this research is to examine how locus of control and self-efficacy impact mathematical problem-solving abilities. This study employs a survey method with a quantitative approach utilizing path analysis. Findings indicate: 1) A significant direct effect of locus of control on the self-efficacy of junior high school students in Bogor District, with a significance value of 0.001, which is less than 0.05, and an effect size of 28.41%; 2) A significant direct effect of locus of control on the mathematical problem-solving skills of junior high school students in Bogor District, with a significance value of 0.042, which is less than 0.05, and an effect size of 17.72%; 3) A significant direct effect of self-efficacy on the mathematical problem-solving skills of junior high school students in Bogor District, with a significance value of 0.000, which is less than 0.05, and an effect size of 29.48%; 4) A significant indirect effect of locus of control on mathematical problem-solving ability through self-efficacy among junior high school students in Bogor Regency, with a t-count of 2.347 exceeding the t-table value of 1.664, resulting in an influence of 5.62%.*

Keywords: *Self-efficacy, mathematical problem-solving ability, locus of control.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak locus kendali dan efikasi diri terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara locus kendali dan efikasi diri siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor dengan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan pengaruh sebesar 28,41%; 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara locus kendali dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor dengan nilai Sig. = 0,042 < 0,05 dan pengaruh sebesar 17,72%; 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan pengaruh sebesar 29,48%; 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari locus kendali melalui efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor dengan $t_{hitung}=2,347 > t_{tabel}=1,664$ dan pengaruh sebesar 5,62%.

Kata Kunci Efikasi diri, kemampuan pemecahan masalah matematika, locus kendali.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, baik secara fisik maupun mental, sebagai bagian dari pengalaman belajar yang terus-menerus (Leonard & Chaidir, 2018; Hazmi, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa (Nasution, 2016). Kemajuan dan perkembangan suatu negara dapat diukur melalui kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya (Munawwarah, dkk., 2020; Wahyuningtyas, dkk., 2021). Dalam konteks pendidikan, matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang sangat krusial (Siagian, 2016; Sumarni, 2018). Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan penting bagi siswa, karena ia berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengasah pola pikir (Iskandar & Leonard, 2019). Proses pembelajaran matematika melibatkan berpikir kritis untuk melatih individu dalam menghubungkan informasi menjadi ide-ide dalam pikiran mereka. Struktur dan hubungan antar konsep matematika memberikan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, kreatif, dan sistematis (Sari & Setiani, 2024).

Matematika berasal dari proses berpikir yang mendalam. Ini adalah cabang ilmu yang mencakup berbagai konsep dan prinsip yang memerlukan kemampuan untuk memahami masalah, mengubahnya menjadi bentuk matematika, dan menyelesaikannya dengan menerapkan prinsip serta konsep yang relevan. Namun, kenyataannya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih belum optimal (Abdiyani dkk., 2019). Beberapa faktor mungkin menyebabkan hal ini, seperti anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Leonard dkk., 2022; Mevianti dkk., 2024) serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan semangat dalam meraih prestasi. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal matematika yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), rata-rata skor Indonesia pada tahun 2022 menempati posisi ke-71 dari 81 negara, atau urutan keenam terendah, yang merupakan hasil yang sangat memprihatinkan. Selain itu, Indonesia tidak pernah mencapai nilai rata-rata yang dicapai oleh negara-negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (OECD, 2023). Kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia juga tercermin dari hasil Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS), di mana siswa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara dalam bidang sains dan peringkat ke-45 dari 50 negara dalam bidang matematika. Data yang dirilis oleh World Population Review menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Indonesia masih berada di urutan ke-54 dari total 78 negara dalam pemeringkatan tingkat pendidikan global (Sari & Setiani, 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat penting berdasarkan hasil PISA dan TIMSS, terutama mengingat kemajuan teknologi yang pesat serta meningkatnya persaingan dan tantangan. Untuk dapat bersaing di tingkat global, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia kerja, keterampilan

yang dibutuhkan sangat beragam, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, logis, kreatif, serta memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Gagne dalam Khafidatul (2020), kemampuan memecahkan masalah adalah tingkat berpikir tertinggi di antara delapan jenis pembelajaran, yang mencakup pembelajaran sinyal, respon stimulus, asosiasi verbal, diskriminasi, konsep, kaidah, dan pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dalam matematika melibatkan penggunaan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai tantangan, baik dalam konteks matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepercayaan diri juga berperan penting dalam kemampuan memecahkan masalah matematika (Mualifah dkk., 2020). Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang berkaitan dengan lokus kendali yang dimiliki (Widyaninggar, 2015).

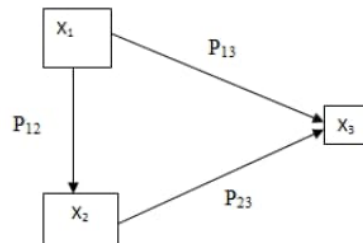
Lokus kendali dalam psikologi sangat berhubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Ini adalah konsep yang mencerminkan keyakinan seseorang tentang seberapa besar kontrol yang mereka miliki atas diri mereka sendiri, atau pandangan bahwa berbagai peristiwa dalam hidup dipengaruhi oleh faktor eksternal (Yusran dkk., 2018). Lokus kendali menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi peristiwa dalam hidup (Abzani & Leonard, 2017). Ada dua jenis lokus kendali: internal dan eksternal. Individu dengan lokus kendali internal yang tinggi biasanya lebih mampu mengatur diri mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki lokus kendali eksternal. Mereka yang dominan dengan lokus kendali internal percaya bahwa mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk peristiwa dan takdir. Hal ini membuat mereka merasa lebih memiliki kendali atas situasi yang dihadapi. Sebaliknya, individu dengan lokus kendali eksternal cenderung mengaitkan peristiwa dengan kekuatan di luar kendali mereka, yang dapat mengurangi motivasi untuk berusaha. Oleh karena itu, siswa dengan lokus kendali eksternal mungkin memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih rendah karena kurangnya usaha untuk mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, kemampuan dalam memecahkan masalah matematika juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu efikasi diri. Efikasi diri mencakup keyakinan, perasaan, dan penilaian individu tentang diri mereka, serta dampaknya terhadap interaksi sosial dengan lingkungan (Aisyah dkk., 2019). Setiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda, hasil dari proses perkembangan yang berkelanjutan, yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Efikasi diri dapat digambarkan sebagai citra yang dimiliki seseorang tentang diri mereka sendiri.

Efikasi diri adalah respons individu terhadap diri dan kehidupannya, yang juga berfungsi sebagai dasar untuk penyesuaian diri. Efikasi diri menjadi elemen yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar seseorang. Semakin positif tingkat efikasi diri seseorang, semakin besar kemungkinan prestasi belajarnya meningkat, dan sebaliknya. Menurut Gilar dalam Zilfit dkk. (2023), efikasi diri merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan prestasi matematika individu, terutama dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Terdapat hubungan positif antara kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri yang saling mendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abzani dan & Leonard (2017), ditemukan bahwa kelompok siswa dengan lokus kendali internal menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Selanjutnya, penelitian oleh Somawati (2018) menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Temuan ini didukung hasil penelitian Rinn dkk. (2014) yang menemukan hubungan erat antara lokus kendali dan efikasi diri dalam konteks pendidikan. Penelitian lain oleh Barman & Mahanta (2022) juga mencatat bahwa efikasi diri memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, di mana prestasi akademik siswa dengan lokus kendali internal cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi variabel lokus kendali dan efikasi diri secara bersamaan untuk menentukan apakah keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = Lokus Kendali

X₂ = Efikasi Diri

X₃ = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Cara pengembalian sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *simple random sampling*. Dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah 85 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tajurhalang dan SMP Negeri 2 Tajurhalang dengan jumlah total populasi siswa dari dua sekolah sebanyak 562 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Lokus Kendali (X ₁)	Efikasi Diri (X ₂)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (X ₃)
Mean	103,98	102,93	62,55
Median	104	101	62
Modus	100	99	62
Simpangan Baku	6,749	10,809	5,206

Uji Persyaratan Data

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Simpulan
Lokus Kendali (X ₁)	0,200	Data berdistribusi normal
Efikasi Diri (X ₂)	0,320	Data berdistribusi normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (X ₃)	0,390	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai *Sig.* dari semua sampel > 0,05 sehingga H₀ diterima yang artinya data dari semua sampel berdistribusi normal.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Linieritas yang Diuji	Sig.	Simpulan
X ₁ terhadap X ₂	0,213	Regresi bersifat linear
X ₁ terhadap X ₃	0,095	Regresi bersifat linear
X ₂ terhadap X ₃	0,741	Regresi bersifat linear

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga model linieritas yang diuji menunjukkan memiliki nilai *Sig.* > 0.05 sehingga H₀ diterima. Dengan kata lain semua model linieritas yang diuji berpola linier.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Korelasi

Korelasi	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1	0,533	0,421
X ₂	0,533	1	0,543
X ₃	0,421	0,543	1

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Jalur

Variabel	Koefisien Jalur	t _{hitung}	Sig.	Simpulan
X ₁ terhadap X ₂	0,533	5,746	0,000	Signifikan

X ₁ terhadap X ₃	0,184	2,705	0,042	Signifikan
X ₂ terhadap X ₃	0,445	4,131	0,000	Signifikan

Pengaruh langsung X terhadap X Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien jalur menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan kata lain, variabel X memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap X dengan kontribusi sebesar 28,41%. Pengaruh langsung X terhadap X Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan nilai Sig. = 0,042 < 0,05, sehingga hipotesis H diterima. Ini berarti variabel X memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap X dengan kontribusi sebesar 17,72%. Pengaruh langsung X₂ terhadap X Berdasarkan tabel 5, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis H diterima. Dengan demikian, variabel X memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap X dengan kontribusi sebesar 29,48%. Pengaruh tidak langsung X melalui X terhadap X Berdasarkan tabel 5, kita dapat melakukan perhitungan manual untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{321}}{S_g}$$

Dengan,

$$\rho_{321} = 0,237$$

$$S_g = 0,101$$

Sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,347$ dan $t_{tabel} = 1,664$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,347 > t_{tabel} = 1,664$ sehingga H1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan variabel X₁ melalui X₂ terhadap X₃ dan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 5,62%. Variabel intervening pada penelitian ini efektif hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan $\rho_{321} = 0,237 > \rho_{31} = 0,184$.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Lokus Kendali terhadap Efikasi Diri

Efikasi diri adalah sikap internal yang dimiliki individu, yang secara jelas terkait dengan berbagai kajian dalam pendidikan, seperti penelitian tentang prestasi akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan, penetapan tujuan, perbandingan sosial, serta pemecahan masalah. Efikasi diri juga mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai atau menyelesaikan suatu tugas. Siswa yang memiliki lokus kendali internal biasanya menunjukkan efikasi diri yang tinggi, karena mereka percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha mereka sendiri. Sebaliknya, siswa dengan lokus kendali eksternal cenderung kurang percaya diri, karena mereka beranggapan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jumiaty & Kartiko (2022), yang juga

menunjukkan adanya pengaruh lokus kendali terhadap efikasi diri. Namun, berbeda dengan penelitian Widyaninggar (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara efikasi diri dan lokus kendali.

Pengaruh Langsung Lokus Kendali terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan ini, peran guru sangat vital dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan soal, terutama dalam menghadapi masalah yang diberikan. Namun, motivasi dari guru saja tidaklah cukup; siswa juga perlu memiliki lokus kendali yang kuat dalam diri mereka sendiri agar dapat memotivasi diri mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung lebih percaya diri, gigih, dan mandiri dalam menyelesaikan soal matematika. Sebaliknya, siswa dengan lokus kendali eksternal lebih bergantung pada orang lain, mudah menyerah, dan cenderung pesimis ketika menghadapi kesulitan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dekantari dan rekan-rekannya (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lokus kendali dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kontribusi sebesar 36,2%. Di sisi lain, penelitian oleh Widyaninggar (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara lokus kendali dan prestasi belajar matematika.

Pengaruh Langsung Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan ini, peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mengerjakan soal, terutama dalam menghadapi tantangan yang ada. Namun, motivasi dari guru saja tidak cukup; siswa juga perlu memiliki keyakinan diri yang kuat agar dapat memotivasi diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi soal-soal sulit dengan usaha dan strategi pemecahan yang lebih efektif, sementara siswa dengan keyakinan diri rendah lebih mudah menyerah dan mengalami kecemasan. Semakin tinggi keyakinan diri, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, dkk. (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keyakinan diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kontribusi sebesar 17,06%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Somawati (2018) yang menemukan pengaruh signifikan antara keyakinan diri (self-efficacy) dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kontribusi sebesar 96,63%.

Pengaruh tidak langsung Lokus Kendali melalui Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Lokus kendali merujuk pada keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya adalah hasil dari tindakan yang dilakukannya. Konsep ini berkaitan erat dengan efikasi diri, di mana individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang baik. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah sering kali kurang percaya diri. Oleh karena itu, diduga bahwa lokus kendali dapat memengaruhi efikasi diri; misalnya, individu dengan lokus kendali internal biasanya memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, dan mereka yang percaya diri tinggi dapat dianggap memiliki efikasi yang baik. Selanjutnya, individu dengan efikasi diri yang tinggi diduga memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu dengan lokus kendali internal dan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kamau & Mawang (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara lokus kendali dan efikasi diri terhadap kinerja matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 39%. Namun, berbeda dengan penelitian Widyaninggar (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara tidak langsung dari efikasi diri melalui lokus kendali terhadap prestasi belajar matematika

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara lokus kendali dan efikasi diri; (2) Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara lokus kendali dan kemampuan pemecahan masalah matematika; (3) Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika; (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari lokus kendali melalui efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong siswa melakukan refleksi diri, sehingga mereka dapat mengembangkan lokus kendali internal dan efikasi diri. Peran guru juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama, norma, dan adat yang berlaku. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kajian pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengeksplorasi variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. S., Khabibah, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2): 123-134. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.774>
- Abzani, A., & Leonard, L. (2017). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 549–558.
- Aisyah, S., Hakim, A., & Wartti, E. (2019). Hubungan Konsep Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–5.
- Barman, T., & Mahanta, B. (2022). How Self-Concept and Locus of Control Impact on Academic Achievement?: A Study on Secondary School Students of Coochbehar District. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(2): 1275–1286. <https://doi.org/10.25215/1002.128>
- Dekantari, N., Soeprianto, H., Wulandari, N. P., & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Lokus Kendali terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3): 675-681. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1735>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1): 56-65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1): 1-13. <https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32-44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.5>
- Kamau, D. N., & Mawang, L. (2023). Academic Self-Efficacy and Locus of Control As Correlates of Pupils' Mathematics Performance in Public Primary Schools in Nyandarua County, Kenya. *Reviewed Journal of Social Science & Humanities*, 4(1): 594-593.
- Khafidatul, M. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Model Treffinger di SMA N 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(2): 122–129. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11448>
- Leonard, L., & Chaidir, M. (2018). The Development of Learning Design on Down Syndrome Children's Numbers Recognition. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1): 17-30. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2285>
- Leonard, L., Suhendri, H., Hasbullah, H., Mevianti, A., & Puteri, N. C. (2022). Identifikasi Materi yang Dianggap Sulit untuk Pelajaran Matematika pada Jenjang SMP Kelas 8. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3): 560-567.
<http://dx.doi.org/10.46306/lb.v3i3.167>
- Mevianti, A., Wiratomo, Y., & Rasyid, H. H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Tic Tac Toe Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar SMP Kelas VII. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(2): 101-120.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i2.20414>
- Mualifah, M., Basuki, K. H., & Lestari, I. (2020). Pengaruh Berpikir Kreatif dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(2): 213-222.
<http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5312>
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1): 37-58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1): 1-10.
- OECD. (2023). PISA 2022 Key Results (infographic). *The State of Learning and Equity in Education*, 1.
- Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1): 1-14.
<http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>
- Rinn, A., Boazman, J., Jackson, A., & Barrio, B. (2014). Locus of control, Academic Self-Concept, and Academic Dishonesty Among High Ability College Students. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 14(4): 88–114. <https://doi.org/10.14434/v14i4.12770>
- Sari, S. I., & Setiani, Y. (2024). Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2): 773-787.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1683>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1): 58-67. <https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1): 39-39. <https://doi.org/10.29210/118800>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Y. (2018). Matematika dalam ilmu manajemen. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1): 11-24.
<http://dx.doi.org/10.29300/equation.v1i1.1343>
- Wahyuningtyas, S., Leonard, L., & Astuti, N. T. (2021). Developing Matmino (Domino Mathematics) Learning Media in Grade 7 Algebra Material. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(1): 1-14.
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v11i1.8158>

- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2): 89-99. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Yusran, L., Kalamu, L., Hulukati, E., Badu, S. Q., & Panai, H. (2018). The Effect of Locus Control on Mathematical Problem Solving Ability of Gorontalo City State Middle School Students. *JEP*, 9(34), 57–63.
- Zilfit, H., Turmuzi, M., Wahidaturrahmi, W., & Baidowi, B. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1): 1-10. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.198>